

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasir pengaraian, yaitu suatu daerah di kawasan Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau, yang juga merupakan ibu kota kabupaten tersebut. Pemilihan daerah ini dikarenakan bebrapa pertimbangan, diantaranya Pasirpengaraian merupakan daerah yang masih memiliki *tukang koba* dan masih melestarikan kesenian *koba* tersebut. Di wilayah ini masih terdapat kesenian *bukoba* sebagai salah satu ikon tradisi yang patut dipertahankan. Perekaman akan dilaksanakan pada saat pertunjukan berlangsung, yaitu di malam persiapan pesta pernikahan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengobservasi lokasi tempat pertunjukan, yaitu masyarakat yang akan mengadakan perhelatan dengan menampilkan kesenian sastra lisan *koba*. Peneliti melaksanakan perekaman pada saat pertunjukan berlangsung, yang selalu dilaksanakan pada malam hari dan pada acara perhelatan. Namun jika tidak ditemukan prosesi perhelatan sebagaimana yang dimaksud, maka peneliti akan melaksanakan perekaman di tempat yang disepakati antara peneliti dan informan (*tukangkoba*).

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian sastra adalah usaha pencarian pengetahuan, pemberimaknaan dengan hati-hati dan kritis secara terus menerus terhadap masalah sastra (Semi, 2012, hlm. 22). Semi (2012, hlm. 27) menambahkan karena objek penelitian sastra merupakan karya kreatif imajinatif, yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan terhadap objek yang sama oleh peneliti yang berbeda hasilnya dapat berbeda-beda.

Danandjaja (1984, hlm. 185) menjelaskan terdapat 3 tahapan dalam penelitian folklor yang di dalamnya termasuk sastra lisan.

1. Prapenelitian di tempat, dengan mempersiapkan:
  - a. Pembuatan rancangan penelitian,
  - b. Mempersiapkan alat-alat perekaman,

- c. Penentuan daerah kolektif kebudayaan,
  - d. Pengetahuan tentang kebudayaan,
2. Penelitian di tempat yang sesungguhnya, dengan mempersiapkan:
    - a. Membangun hubungan baik dengan informan,
    - b. Wawancara,
    - c. Pengamatan, (lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi peserta pertunjukan, pertunjukan itu sendiri, dan masa pertunjukan)
    - d. Catatan lapangan,
    - e. Dokumentasi
  3. Pembuatan naskah folklor bagi pengarsipan (transkripsi dan transliterasi), menganalisis data penelitian hingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Laporan penelitian tentang suku bangsa yang ditulis (termasuk di dalam sastra rakyat) bisa dikatakan kajian etnografi. Etnografi tidak lepas dari ikatan budaya. Etnografi member deskripsi yang mengungkapkan berbagai model penjelasan yang diciptakan manusia. Etnografi dapat mendeskripsikan secara detail teori-teori penduduk asli yang telah diuji dalam situasi kehidupan aktual selama beberapa generasi (Spradley, 2007, hlm. 16).

Disebabkan penelitian ini adalah mengkaji tentang budaya, maka jenis penelitian yang sesuai diterapkan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian karena objek penelitian yang akan diteliti merupakan objek yang memerlukan studi lapangan sehingga berkaitan dengan investigasi dan berinteraksi langsung dengan narasumber sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakandata empiris (Mashuri dan Zainuddin, 2011, hlm. 20).

Sugiyono (2011, hlm. 14) menyatakan:

”Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.”

Ditambahkannya metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Sibarani (2012, hlm. 272) mengemukakan penelitian kualitatif bersifat induktif. Analisis induktif disini adalah pengolahan data dari yang khusus ke umum untuk mengambil kesimpulan. Peneliti tradisi lisan mencari ciri-ciri atau karakteristik fenomena dengan melakukan analisis data secara terus-menerus sejak pengumpulan data sampai penulisan laporan penelitian.

Materi mengenai kesatuan kebudayaan suku bangsa di suatu komunitas dari suatu daerah tertentu menjadi pokok deskripsi sebuah karangan etnografi. Disebabkan bahan yang diteliti adalah mengenai kesatuan kebudayaan suku bangsa/ras, adat, dan tradisi di suatu kelompok di wilayah *folklore* yaitu menyangkut tentang tradisi yang ada pada masyarakat adat Pasir pengaraian. Etnografi digunakan dalam penelitian ini yakni etnografi mikro yang berfokus pada kelompok budaya yang lebih kecil yakni kelompok masyarakat sastra lisan Pasir pengaraian. Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar budaya atau latar sosial.

Dalam McMillan dan Schumacher (2003, hlm.522) menyebutkan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi multimetode, yaitu menyelidik perspektif partisipan dengan strategi interaktif, (yakni observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, artefak, dan teknik tambahan). Sedangkan tujuan penelitian kualitatif ditambahkan oleh McMillan dan Schumacher adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan dengan cara deskriptif. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti sebaiknya menggunakan teknik wawancara (Sugiyono, 2011, hlm. 317).

Tujuan dari penelitian kualitatif bukanlah membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu jangka waktu penelitiannya tidak bisa ditentukan secara rinci. Sifatkualitatif adalah penemuan. Maka bisa jadi dalam jangka waktu lama bisa juga dalam jangka pendek. Jika telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh serta teruji kredibilitasnya, maka penelitian dianggap selesai.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2011, hlm 37) menyebutkan bahwa tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan dalam tahunan. Tetapi lamanya penelitian akan bergantung pada keberadaan sumber data, interes, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau tiap minggu.

Bogdan dan Biklen dalam Sugiono (2011, hlm.21) menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna

Karakteristik penelitian kualitatif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Karakteristik Penelitian Kualitatif

No	Struktur	Indikator
1	Desain	a. Umum b. Fleksibel c. Berkembang, dan muncul dalam proses penelitian
2	Tujuan	a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif b. Menemukan teori c. Menggambarkan realitas yang kompleks d. Memperoleh pemahaman makna
3	Teknik Pengumpulan Data	a. Observasi Partisipan b. <i>In depth interview</i> (wawancara mendalam) c. Dokumentasi d. Triangulasi
4	Instrumen penelitian	a. Peneliti sebagai instrument ( <i>human instrument</i> ) b. Buku catatan, <i>tape recorder</i> , <i>camera</i> , <i>handycam</i> , dan lain-lain
5	Data	a. Deskriptif kualitatif b. Dokumentasi pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumentasi dan lain-lain
6	Sampel / sumber data	a. Kecil b. Tidak <i>representative</i> c. <i>Purposive, snowball</i> d. Berkembang selama proses penelitian
7	Analisis	a. Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian b. Induktif c. Mencari pola, model, tema dan teori
8	Hubungan dengan responden	a. Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam b. Kedudukan sama bahkan sebagai guru, konsultan c. Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan hipotesis atau teori
9	Usulan Desain	a. Singkat, umum bersifat sementara b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama c. Prosedur bersifat umum, seperti akan

Andrimar, 2017

SASTRA LISAN KOBA PANGLIMO AWANG MASYARAKAT MELAYU PASIR PENGARAIAN

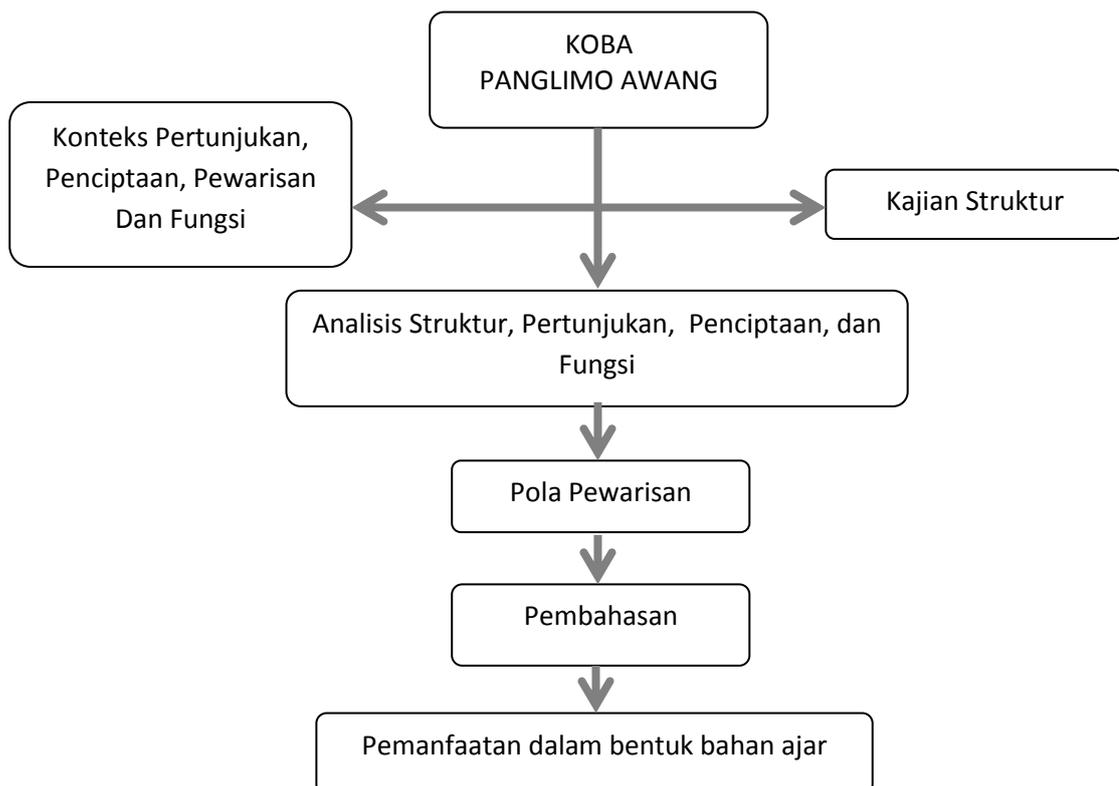
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		merencanakan tour/piknik d. Masalah bersifat sementara, dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan e. Tidak dirumuskan hipotesism karena justru akan menemukan hipotesis f. Focus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan
10	Kapan penelitian dianggap selesai?	Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh
11	Kepercayaan terhadap hasil penelitian	Pengujian kredibilitas, depenabilitas, proses dan hasil penelitian.

Sumber: Sugiono (2011, hlm.23-25)

### C. Paradigma Penelitian

Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan paradigma penelitian sebagai berikut:



### D. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan deskriptif-analitis. Tergolong kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif-analisis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta yang berhubungan dengan

Andrimar, 2017

SASTRA LISAN KOBA PANGLIMO AWANG MASYARAKAT MELAYU PASIR PENGARAIAN  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur teks *koba*, konteks pertunjukan, proses penciptaan, proses pewarisan, fungsi, serta pemanfaatannya dalam sastra lisan *koba Panglimo Awang* sebagai bahan ajar apresiasi.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data penelitian ini adalah teks sastra lisan *koba Panglimo Awang*. Teks tersebut diperoleh dari informan. Informan dalam penelitian ini ialah penutur asli *koba* tersebut yang diharapkan memiliki kedewasaan, paham dengan apa yang dituturkan, sehat jasmani dan rohani, dan mampu bersikap netral. Pada saat pertunjukan akan dilakukan perekaman dan pendokumentasian. Teks yang diperoleh akan ditranslasikan ke bahasa Indonesia dengan memperhatikan persamaan makna setiap kata-katanya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang akan menjadi instrument kunci. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono (2011, hlm 305) Dalam penelitian kualitatif, instrument utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Validasi tersebut meliputi pemahaman metode, penguasaan wawasan objek penelitian, kesiapan memasuki objek penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri, melalui evaluasi diri.

Nasution dalam Sugiyono (2011, hlm.306) menyatakan:

”Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu”.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan perangkat instrument, berupa:

1. *Recorder* dan/atau *handycam* untuk merekam dan mendokumentasikan suara, video serta gambar pertunjukan. Hasil rekaman ditranskripsikan dan ditransliterasi ke bahasa Indonesia.
2. Pedoman analisis data
3. Instrumen observasi langsung pada saat pertunjukan.

4. Instrumen wawancara semi terstruktur (tidak tertutup adanya pertanyaan yang tidak terstruktur namun berfokus).
5. Catatan lapangan

Tabel 2  
Instrumen Observasi Langsung

No	Pertanyaan/Masalah Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis
1	Menjelaskan posisi atau peran penutur sastra lisan <i>koba</i> pada <i>koba Panglimo Awang</i> pada saat pertunjukan	Peran penutur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penutur sastra lisan <i>koba</i></li> <li>2. Selalu individual atau kelompok</li> <li>3. Pakaian khusus penutur</li> <li>4. Instrumen pengiring</li> <li>5. Perasaan penutur ketika menuturkan <i>koba</i></li> <li>6. Tempat khusus pertunjukan</li> <li>7. Posisi penutur pada saat pertunjukan</li> <li>8. Kedudukan penonton</li> </ol>
2	Latar pertunjukan	Tempat Waktu Suasana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah tempat khusus yang diperlukan untuk pelaksanaan pertunjukan <i>koba Panglimo Awang</i>?</li> <li>2. Adakah saat atau waktu khusus dalam pelaksanaan <i>koba Panglimo Awang</i>?</li> <li>3. Bagaimana suasana pelaksanaan per-tunjukan?</li> <li>4. Apakah ada hubungannya dengan jumlah penonton/ pendengar?</li> </ol>
3	Bahasa	Jenis-jenis bahasa tuturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis bahasa apa saja yang dipakai dalam pertunjukan <i>koba Panglimo Awang</i>?</li> <li>2. Bahasa apa yang paling dominan digunakan dalam penuturannya?</li> <li>3. Apakah bahasa tersebut dapat dipahami oleh seluruh pendengar?</li> </ol>
4	Peralatan / media	Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Benda-benda apa sajakah yang dipakai pada saat pertunjukkan?</li> <li>2. Apa kegunaan benda tersebut?</li> </ol>

			3. Apa akibatnya jika benda tersebut tidak diikuti-sertakan?
--	--	--	--

Tabel 3

## Instrumen wawancara

Identitas informan	:	.....
Nama	:	.....
Umur	:	.....
Jenis kelamin	:	.....
Pekerjaan	:	.....
Pendidikan	:	.....
Bahasa sehari-hari	:	.....
Kedudukan dalam masyarakat	:	.....
Alamat	:	.....
Tempat dan waktu	:	.....
	Tanggal	.....
	Jam	.....

No	Fokus Pertanyaan	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Latar pertunjukan	Tempat Waktu Suasana	1. Adakah tempat khusus yang diperlukan untuk pelaksanaan pertunjukan <i>koba Panglimo Awang</i> ? 2. Adakah saat atau waktu khusus dalam pelaksanaan <i>koba Panglimo Awang</i> ? 3. Bagaimana suasana pelaksanaan pertunjukan <i>koba Panglimo Awang</i> ? Apakah ada hubungannya dengan jumlah penonton/pendengar?
2	Bahasa	Jenis-jenis bahasa tuturan	1. Jenis bahasa apa saja yang dipakai dalam pertunjukan <i>koba Panglimo Awang</i> ? 2. Bahasa apa yang paling dominan digunakan dalam pertunjukan <i>koba Panglimo Awang</i> ? 3. Apakah bahasa tersebut dapat dipahami oleh seluruh pendengar?
3	Peralatan / media	Instrument	1. Benda-benda apa sajakah yang dipakai pada saat pertunjukkan? 2. Apa kegunaan benda tersebut? 3. Apa akibatnya jika benda tersebut tidak diikuti-sertakan?
4	Fungsi	Sebagai proyeksi	1. Apakah <i>koba</i> merupakan tradisi masyarakat pada kehidupan yang lampau? 2. Apakah tradisi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran masyarakat untuk

Andrimar, 2017

SASTRA LISAN KOBA PANGLIMO AWANG MASYARAKAT MELAYU PASIR PENGARAIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sebagai alat pendidikan	menjadikan kehidupan yang lebih baik? 3. Apakah tradisi tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi masyarakat dalam menjalani fungsinya sebagai anggota masyarakat? 4. Apakah ada kaitan antara tradisi tersebut dengan kehidupan yang akan dijalani?
--	--	-------------------------	---

### G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuannya adalah mendapatkan data. Finnegan dalam Amir (2013, hlm. 89) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data sastra lisan, kita harus mengambilnya dari pertunjukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. Dalam penelitian sastra lisan, setting yang digunakan adalah *setting* alamiah (*natural setting*). Sumber datanya dapat berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu teks sastra lisan tersebut. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sedangkan cara atau teknik yang digunakan adalah dengan melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan kuesioner (angket). Namun teknik kuesioner dalam penelitian ini tidak digunakan.

Studi dokumenter dilakukan untuk memperoleh data berupa sastra lisan *koba* yang dipertunjukkan dan dipertontonkan. Data penelitian yang menjadisumber utama penelitian ini yaitu sastra lisan *koba Panglimo Awang* masyarakat Pasir pengaraian yang dilakukan pada saat pertunjukan dan didokumentasikan dengan *video recording*, membuat catatan lapangan, dan pengambilan foto. . Selain itu, juga digunakan hasil wawancara dengan penutur langsung dan dilakukan perekaman (*audio recording*).

Pemerolehan data tersebut didapatkan dari wawancara dengan informan. Berdasarkan kebutuhan, informan dalam penelitian ini adalah penutur asli *koba Panglimo Awang* yang tinggal di daerah Pasir pengaraian. Namun secara umum dapat dinyatakan bahwa penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm.319).

Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Selain mengisi anket yang disiapkan, responden juga diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara jenis ini lebih bebas lagi. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Pedoman yang ada hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dengan memperhatikan jenis-jenis wawancara di atas, peneliti menilai jenis wawancara yang lebih pantas digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Hal ini untuk lebih banyak mendapatkan data. Selain adanya pertanyaan tersusun, tidak tertutup kemungkinan adanya pertanyaan tambahan yang tidak tercantum dalam lembar wawancara.

## H. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang didapat dari lapangan dengan teknik dokumentasi, observasi dengan pencatatan lapangan dan wawancara tentang tradisi *koba*.
2. Mentranskripsikan data dari bahasa lisan menjadi bahasa tulis dengan menggunakan huruf latin.
3. Menerjemahkan/mentransliterasikan hasil perekaman dari bahasa daerah Pasir pengaraian ke bahasa Indonesia untuk mempermudah proses analisis.
4. Menyusun secara sistematis data-data tersebut serta menguraikannya secara deskriptif berdasarkan pendapat ahli.

5. Menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan.
6. Menyusun dan merancang hasil penelitian sebagai bahan ajar berbentuk modul.
7. Menarik kesimpulan tentang pengkajian sastra lisan perihal struktur, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, serta fungsi.

Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggunakan pedoman analisis data seperti pada tabel berikut.

Tabel 4  
Pedoman Analisis Data

No	Aspek	Indikator	Tujuan
1.	Analisis struktur teks koba Panglimo Awang	Struktur linguistik <i>koba Panglimo Awang</i> yang meliputi kajian alur, karakter (tokoh dan penokohan), latar, tema, dan gaya bahasa.	Mendeskripsikan struktur teks <i>koba</i> (alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan gaya bahasa).
2.	Konteks penuturan	Konteks situasi dan konteks budaya	Mendeskripsikan konteks penuturan.
3.	Proses penciptaan dan pewarisan	Penciptaan dan pewarisan	Mendeskripsikan proses penciptaan dan pewarisan <i>koba</i> .
4.	Analisis fungsi	Fungsi sastra lisan koba berdasarkan analisis struktur teks dan konteks.	Mendeskripsikan fungsi <i>koba</i> bagi masyarakat.
5.	Analisis pemanfaatan analisis struktur teks dan konteks.	Hal-hal dalam karya sastra lisan <i>koba</i> yang bisa dijadikan rujukan materi ajar di SMP	Untuk mempertahankan sastra lisan daerah sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah.

## I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasan beberapa istilah yang digunakan.

1. Sastra lisan adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Sastra lisan termasuk di dalam tradisi lisan.

2. Koba adalah sastra lisan yang ada di Pasir pengaraian yang berbentuk cerita rakyat. Di dalam teks koba terdapat prosa naratif sebagai fakta cerita serta bentuk non naratif berbentuk pantun dan ungkapan. Koba ditampilkan dalam bentuk nyanyian dan dituturkan oleh satu orang. Koba biasanya ditampilkan pada malam perhelatan pernikahan dan syukuran.
3. Struktur teks adalah susunan unsur-unsur yang bersistem pada teks *koba Panglimo Awang* , unsur-unsur tersebut satu sama lainnya saling berkaitan. Teks adalah satuan makna yang dihasilkan melalui bahasa. Kajian struktur teks adalah kajian secara mendalam pada teks mantra yang diucapkan selama proses pertunjukan berlangsung. Struktur teks meliputi formula sintaksis, gaya bahasa, dan tema.
4. Konteks pertunjukan yaitu proses penggunaan tradisi *bukoba* (bercerita) tersebut. Pada saat kapan proses penggunaan tradisi bercerita Panglimo Awang dilaksanakan di masyarakat.
5. Proses penciptaan merupakan suatu bentuk penuturan koba dari berbagai waktu pertunjukkan.
6. Proses pewarisan adalah proses penyebaran dan pelestarian tradisi *bukoba* ke generasi selanjutnya agar terhindar dari kepunahan.
7. Fungsi adalah kegunaan cerita *Panglimo Awang* tersebut bagi masyarakat Pasir pengaraian
8. Bahan ajar adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam bentuk modul.